

ANALISIS KESULITAN BELAJAR TEKS ANEKDOT DENGAN STRATEGI *GENIUS LEARNING*

Iscan Ilham Nur Said¹, Reka Yudha Pratama²

¹SMA YKKP Bandung

²IKIP Siliwangi

¹iscan_ilham@yahoo.com, ²rekayudha@gmail.com

Abstract

The background this research is due to the low writing skills, especially the anecdotal text of class X students of SMA YKKP Bandung, seen from anecdotal essays that have not been able to create an impression for the reader. This study aims to analyze the difficulty writing skills in anecdotal texts in class X SMA YKKP Bandung in the academic year 2017/2018 by applying the learning genius strategy. The learning method applied is learning genius with experimental quasy design. The results obtained can be seen if the use of the genius learning strategy is more effective in the teaching and learning process of writing anecdotal texts. This difference is seen in terms of a more conducive learning atmosphere, students look more focused and students become more active because learning is more interesting. In addition, the work of students is further enhanced by the learning genius strategy. Overall the experimental class all aspects and criteria for writing anecdotes have improved compared to before the experiment. Based on the results of this study stated that the learning genius strategy can be an alternative to improve students' ability in writing anecdotal texts in class X students of SMA YKKP Bandung.

Keywords: *Learning Genius Model, Writing, Anecdotal Text*

Abstrak

Latar belakang penelitian ini dikarenakan rendahnya keterampilan menulis khususnya teks anekdot siswa kelas X SMA YKKP Bandung, terlihat dari karangan anekdot yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan dalam ketrampilan menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA YKKP Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dengan menerapkan strategi *genius learning*. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah *genius learning* dengan desain quasy eksperimen. Hasil yang didapatkan terlihat jika penggunaan strategi *genius learning* lebih efektif dalam proses belajar mengajar menulis teks anekdot. Perbedaan tersebut terlihat dari segi suasana belajar lebih kondusif, siswa terlihat lebih fokus dan siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran dirasa lebih menarik. Selain itu hasil karya siswa lebih meningkat dengan strategi *genius learning*. Secara keseluruhan pada akhir kelas eksperimen semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi *genius learning* dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA YKKP Bandung.

Kata Kunci: Model *Genius Learning*, Menulis, Teks Anekdot.

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan hal terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan. Usaha perbaikan kualitas pendidikan merupakan salah satu cara untuk peningkatan sumber daya manusia, meliputi aspek kepribadian atau tanggung jawab sebagai warga negara. Pendidik telah sadar jika kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan guru dan proses pembelajarannya, sehingga perbaikan mutu merupakan isi dasar bagi perbaikan kualitas pendidikan nasional. Kegiatan pembelajaran saat ini hanya dilihat dari segi

kognitif tidak memperdulikan kreativitas (Dananjaya 2012). Ketrampilan menulis tidak dapat dikuasai hanya dari segi teoritis, tapi diperlukan latihan serta praktik secara rutin agar dapat menciptakan hasil tulisan yang baik (Alwasilah 2008). Bagi beberapa orang, menulis adalah suatu hal yang menyenangkan. Selain itu ada juga yang menganggap sebuah keharusan. Sebagai contoh pekerjaan wartawan yang mengharuskan melaporkan berita yang ada dengan rangkaian kata-kata agar maksud berita atau kejadian tersebut dapat tersampaikan oleh pembaca (Tarigan 2008). Pada pelajaran Bahasa Indonesia, bab mengenai menulis sudah diberikan sejak sekolah dasar, namun banyak siswa yang belum bisa menulis dengan baik. Praktik menulis harus lebih sering diberikan. Secara tidak langsung menulis dapat melatih siswa dalam hal kreativitas seperti kemampuan menyampaikan suatu hal dalam bentuk rangkaian kata. Kemampuan menulis ini penting dikarenakan agar pembaca mengerti maksud yang ingin disampaikan penulis.

Penyampaian materi oleh guru yang baik dapat mempermudah siswa untuk mencapai nilai yang maksimal. Pada kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas terdapat kompetensi mengenai memproduksi teks anekdot secara lisan maupun tulisan dengan mengambil spesifikasi menulis teks anekdot. Anekdot merupakan teks yang menceritakan kejadian yang lucu dan tidak biasa. Berdasarkan hasil obeservasi di SMA YKKP Bandung terlihat siswa belum dapat memproduksi teks anekdot. Hal itu terlihat pada pembelajaran kemampuan menulis teks anekdot. Hasil karya siswa kelas X SMA YKKP Bandung tergolong masih rendah, khususnya di kelas X SMA YKKP Bandung. Selain itu, jumlah siswa yang tuntas nilai KKM kurang dari 75%.

Berdasarkan pengamatan awal penelitian, rendahnya keterampilan menulis khususnya teks anekdot siswa kelas X SMA YKKP Bandung, terlihat dari karangan anekdot yang belum dapat menciptakan kesan bagi pembaca. Setelah dilakukan obeservasi aktivitas siswa ada beberapa penyebab timbulnya kendala dalam praktik menulis yang dikemukakan siswa X IPA 1. Kendala tersebut siswa dirasa kesulitan dalam menuangkan ide pada kegiatan menulis teks anekdot. Kegiatan pembelajaran yang monoton membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Hal tersebut menandakan membutuhkan teknik pembelajaran yang unik, lucu, bervariasi dan menyenangkan. Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis teks anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Teks anekdot merupakan salah satu karya yang memberikan pengaruh besar pada pembelajaran keterampilan menulis (Wachidah 2004). Sehingga guru yang merupakan salah satu komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berhasil dengan lancar serta terlaksana secara optimal. Upaya untuk membantu siswa mengatasi rendahnya keterampilan menulis anekdot, salah satunya dapat ditempuh dengan cara meningkatkan penggunaan strategi dalam proses pembelajaran. Praktik menulis teks anekdot akan dilakukan maksimal jika ada perasaan senang dari siswa terhadap kegiatan menulis tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, melalui penelitian ini akan diterapkan strategi *genius learning* untuk memperbaiki kreativitas menulis teks anekdot siswa.

METODE

Metode yang dipilih adalah metode *genius learning* dengan desain *quasy* eksperimen, dalam pembelajaran menulis teks anekdot. Tipe penelitian ini diadakan pre-tes terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan siswa sebelumnya. Hasil perlakuan dapat lebih terlihat, karena dapat membedakan antara sebelum perlakuan dengan sesudah perlakuan. Desain ini dapat di gambarkan sebagai berikut (Sugiyono 2016).

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_1 = nilai pre-test (sebelum diberi tritmen)

O_2 = nilai post-test (sesudah diberi tritmen)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data sebelum perlakuan diperoleh dari observasi siswa yang terlihat tidak fokus dalam pembelajaran menulis teks anekdot dikarenakan siswa merasa kegiatan menulis anekdot adalah hal yang sulit dan membosankan. Banyak hal yang mempengaruhi kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran menulis anekdot. Dari observasi awal dan pengalaman menulis siswa, diketahui bahwa selama ini guru menggunakan metode tradisional, dengan metode diskusi dan ceramah dalam pembelajarannya. Praktik menulis dirasa masih kurang, sehingga siswa pun kurang terampil dalam praktik menulis anekdot. Keterampilan menulis dapat diperbaiki jika dilakukan latihan secara rutin atau banyak melakukan latihan praktik menulis. Penyampaian materi, strategi, atau cara pembelajaran yang tidak menarik akan mengakibatkan proses serta hasil pembelajaran yang belum baik (Nurgiyantoro 2010). Penyampaian materi dengan ceramah seringkali membuat siswa merasa bosan. Siswa merasa bosan dan jenuh untuk terus di kelas mengikuti pelajaran. Jika minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran sudah kurang, dapat dipastikan pembelajaran tidak akan efektif. Pada tataran selanjutnya, siswa tidak akan menyukai kegiatan menulis.

Tabel

Terbukti pada saat dilakukan tes awal menulis anekdot. Beberapa siswa terlihat lemas dan kurang bersemangat dalam melakukan praktik menulis (Yunita 2013). Hal tersebut sama seperti yang dinyatakan dalam observasi awal, mereka tampak kurang percaya diri dalam praktik menulis anekdot. Mereka tidak segera menulis, tetapi saling melihat tulisan temannya. Ada yang hanya terdiam tampak kebingungan informasi awal dan pengalaman menulis anekdot siswa, diketahui bahwa sebagian besar mencari ide untuk dituliskan. Bahkan terlihat siswa banyak yang asik ribut dengan temannya.

Tabel 1. Hasil Perolehan Nilai Rata-rata Menulis Anekdot Siswa Saat Prates Kelas Eksperimen

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Peng. Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S1	14	11	12	17	2	56
2	S2	21	13	16	14	3	67
3	S3	17.5	11	12	16.5	3	60
4	S4	23	14	13	13	3	66
5	S5	21.5	13	12	16.5	2.5	65.5
6	S6	15	14	13	16	3	61
7	S7	20	12	13	17	3	65
8	S8	20.5	11.5	12.5	16.5	3	64

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Peng. Bahasa	Kosakata	Mekanik	
9	S9	21,5	13.5	12.5	17	3	46
10	S10	21	14	13.5	17	3	68.5
11	S11	19.5	13	11.5	16.5	3.5	64
12	S12	20	11.5	11.5	16	3	62
13	S13	19	13	11	16	2.5	61.5
14	S14	20	14	13	16.5	3.5	67
15	S15	18	14	15	16	3	66
16	S16	20.5	13.5	13	15.5	3.5	66
17	S17	19.5	13	11.5	16.5	3	63.5
18	S18	21	13	13	13	3	63
19	S19	16.5	13	12	14	2	57.5
20	S20	22	16	13	12	3	66
21	S21	21.5	14	13	13	3	64.5
22	S22	20	13	11	12	2	58
23	S23	21	13	12.5	16	3	65.5
24	S24	20	12	14	17	3	66
25	S25	21	13	12	15	3	64
26	S26	20	13	13	12	3	61
27	S27	20	13	13	14	2	62
28	S28	21	13	13	14	2	63
29	S29	21	14	12.5	16	3	66.5
30	S30	16	13	13	16	3	61
31	S31	21	14	13	14	3	65
32	S32	20	11	14	16	2	63
33	S33	21	12	14	14	3	64
34	S34	20	13	13	12	3	61
35	S35	20	13	11.5	14	2.5	61
36	S36	20	14	14	12	3	63
37	S37	21	12	13	14	2.5	62.5
38	S38	20	12	14	16	3	65
39	S39	20	13	13	14	3	63
40	S40	21	14	13	14	3	65
JUMLAH		775	520	513.5	597.5	113.5	2519.5
RATA- RATA		19.375	13	12.8375	14.9375	2.8375	62.98

Tabel 2. Perolehan Nilai Rata-rata Menulis Anekdote Siswa dengan Strategi *Genius Learning* pada Kelas eksperimen

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Peng. Bahasa	Kosakata	Mekanik	
1	S1	26	17	17	22	4	86
2	S2	28	19	18	22.5	4	91.5
3	S3	26	18	18	20.5	4	86.5
4	S4	27	18	17.5	21	4	87.5
5	S5	26.5	17.5	17	21	4.5	86.5
6	S6	27	18	17	21	4	87
7	S7	26	17	18	22	4	87
8	S8	25	19	16	21	4.5	85.5
9	S9	24	19	17	18	4.5	82.5
10	S10	24	18	16	22	4	84
11	S11	27	18	17	21	4	87
12	S12	27	16	18	23	4	88
13	S13	25.5	16	14	18	3.5	77
14	S14	26	19	16	21	4	86
15	S15	27	16	17	23	4	87
16	S16	26	19	18	20	4	87
17	S17	24	18	16	21	4	83
18	S18	22	17	18	21	4	82
19	S19	23	17	15	20.5	4	79.5
20	S20	28	19	18	21	4	90
21	S21	28	18.5	16.5	22.5	4	89.5
22	S22	28	18	17	20	4	87
23	S23	22	17	18	21	4	82
24	S24	26	16	16	21	4.5	83.5
25	S25	25	18	17	21	4	85
26	S26	27	18.5	18	22	4	89.5
27	S27	28	18	17	20	4	87
28	S28	26.5	17.5	14.5	21	4	83.5
29	S29	25.5	16	14	18	3.5	77
30	S30	27	19	18	20	4.5	88.5
31	S31	23	17	15	20.5	4	79.5
32	S32	26	18	18	22	4	88
33	S33	28	18	17	22	4	89
34	S34	25	16	18	21	3.5	83.5
35	S35	27	17	17	22	4	87
36	S36	26.5	18	18	23	4	89.5
37	S37	27	19	18	22	3	89
38	S38	28	18	16.5	23	4	89.5

No.	Subjek	Skor Tiap Aspek					Jumlah
		Isi	Organisasi	Peng. Bahasa	Kosakata	Mekanik	
39	S39	25	16	14	18	4	77
40	S40	28	19	17	20	4	88
JUMLAH		1033.5	1041.5	708	673	840.5	3423
RATA-RATA		25.837	26.0375	17.7	16.825	21.0125	85,57

Pembahasan

Hasil tulisan siswa pada saat dilakukan tes awal menulis anekdot dirasa masih kurang. Rata-rata nilai yang dicapai siswa kelas X SMA YKKP Bandung hanya 64,53. Dari observasi keterampilan menulis dan hasil tes awal yang diperoleh tersebut, dilakukan pembenahan dan inovasi yang kreatif dalam pembelajaran menulis anekdot. Melalui pembelajaran menulis anekdot dengan strategi *genius learning*, pembelajaran menulis anekdot akan lebih efektif, menyenangkan, serta dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis anekdot (Adi.W 2013). Dan hasil setelah menggunakan strategi *genius learning* allhamdulillah ada peningkatan dari nilai yang sebelumnya.

Dari tabel hasil keterampilan menulis anekdot pada kelas kontrol tersebut, diketahui bahwa skor rata-rata tes keterampilan menulis anekdot yang diperoleh tes kelas kontrol adalah 85,57. Pada tabel terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 85,57 yang berarti berada dalam kategori “baik”. Nilai tertinggi di kelas adalah 91,5 yang berada pada kategori “sangat baik”, nilai terendah adalah 77 yang berada pada kategori “Cukup”. Nilai tengah pada kelas eksperimen yaitu 87 yang berada di kategori “baik”.

SIMPULAN

Berdasarkan kesulitan-kesulitan anak dalam menulis teks anekdot dan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan jika sebelum dilakukan tindakan, pengetahuan, dan kemampuan menulis anekdot masih rendah. Kegiatan berlatih menulis teks anekdot belum pernah dilaksanakan karena kurikulum sebelumnya tidak ada materi mengenai anekdot. Kualitas belajar dan mengajar anekdot meningkat dengan menggunakan strategi *genius learning*. Adanya peningkatan dan perubahan dari segi suasana belajar lebih kondusif, siswa terlihat lebih fokus dan siswa menjadi lebih aktif karena pembelajaran dirasa lebih menarik. Selain itu hasil karya siswa lebih meningkat dengan strategi *genius learning*. Secara keseluruhan pada akhir kelas eksperimen semua aspek dan kriteria menulis anekdot mengalami perbaikan dibandingkan dengan sebelum eksperimen. Pembelajaran dengan strategi *genius learning* dapat meningkatkan hasil kemampuan menulis anekdot. Hal dinyatakan nilai menulis anekdot sebelum tindakan adalah 64,53, setelah diberi tindakan pada akhir kelas kontrol skor rata-rata menjadi 75,58. Skor rata-rata menulis anekdot pada akhir kelas eksperimen yaitu 85,00. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 20,47 poin. Secara keseluruhan pada akhir kelas eksperimen ini semua aspek dan kriteria menulis anekdot perubahan yang lebih baik. Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa penggunaan strategi *genius learning* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan menulis anekdot siswa kelas X YKKP SMA Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Adi.W, 2013. *Genius Learning Strategy*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Alwasilah, A.C. dan S.S.A., 2008. *Pokoknya Menulis*, Bandung: Kiblat.

Dananjaya, U., 2012. *Media Pembelajaran Aktif*, Bandung: Nuansa Gunawan.

Nurgiyantoro, B., 2010. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, Bandung: BPFE.

Sugiyono, 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.

Tarigan, H., 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.

Wachidah, S., 2004. *Pembelajaran Teks Anekdote*, Jakarta: Departemen Pendidikan.

Yunita, E., 2013. *Pengaruh Genius Learning Siswa SMP Negeri 12 Semarang Tahun Ajaran 2013/2018*. IKIP PGRI Semarang.

